

PENYULUHAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DESA TERAUTOMASI BERBASIS SLiMS DI PERPUSTAKAAN DESA DEMANGREJO KULON PROGO

COUNSELING ON THE DEVELOPMENT OF AUTOMATED VILLAGE LIBRARIES BASED ON SLiMS AT THE DEMANGREJO VILLAGE LIBRARY, KULON PROGO

Moh. Mursyid¹, Ernawati², Wiwin Iripina³, Muhammad Luthfi Hidayat⁴

¹ Universitas Islam Mulia Yogyakarta
email: moh.mursyid@uim-yogya.ac.id

INTISARI

Latar Belakang: Kemajuan teknologi telah membawa pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali di bidang perpustakaan. Perpustakaan desa sebagai garda terdepan penyedia akses informasi di wilayah pedesaan, dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dalam upaya penguatan di bidang teknologi informasi (IT), program studi perpustakaan dan sains informasi melakukan kegiatan pengabdian di perpustakaan desa Demangrejo Kulon Progo. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada pengelola perpustakaan terkait pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS.

Tujuan: Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pengembangan perpustakaan melalui penerapan sistem automasi berbasis SLiMS, serta meningkatkan keterampilan staf perpustakaan dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Metode: Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi kepada para peserta dalam bentuk power point dan diskusi terkait pengembang perpustakaan desa tarutomasi berbasis SLiMS.

Hasil: Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para peserta yang terkait pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS. Peserta dapat memahami dengan adanya automasi perpustakaan menjadikan pekerjaan pengelola perpustakaan menjadi lebih ringan, seperti katalogisasi, sirkulasi, dan pelaporan. Dengan demikian, pengelola perpustakaan memiliki waktu yang cukup untuk melayani pengguna perpustakaan secara optimal. Tidak hanya itu, dengan adanya automasi juga dapat meningkatkan akses informasi dan literasi di masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Automasi Perpustakaan, Teknologi Informasi, SLiMS

ABSTRACT

Background: Technological advancements have influenced various aspects of life, including libraries. Village libraries, as the frontline providers of information access in rural areas, are required to adapt to current technological developments. To strengthen information technology (IT) capabilities, the library and information science study program conducted a community service activity at the Demangrejo Village Library in Kulon Progo. This activity involved providing counseling to library managers on the development of automated village libraries based on SLiMS.

Objective: This counseling program aims to enhance understanding and knowledge related to library development through the implementation of SLiMS-based automation systems, as well as to improve the skills of library staff in operating these systems.

Method: The counseling activity was conducted by delivering material to participants in the form of PowerPoint presentations and discussions related to the development of SLiMS-based automated village libraries.

Results: The counseling results showed an increase in participants' understanding of the development of SLiMS-based automated village libraries. Participants recognized that library automation makes the work of library managers easier, such as cataloging, circulation, and reporting. Consequently, library managers have sufficient time to serve library users optimally. Moreover, automation can also improve information access and literacy in rural communities.

Keywords: Library Automation, Information Technology, SLiMS

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sementara itu, menurut Wiji Suwarno (2010), perpustakaan dikenal sebagai sebuah Lembaga yang menyediakan layanan jasa informasi secara gratis kepada setiap penggunanya. Keberadaan perpustakaan dijadikan sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejalan dengan fungsi perpustakaan di atas, keberadaan perpustakaan desa juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan, literasi, dan akses informasi bagi masyarakat di lingkungan pedesaan. Perpustakaan desa merupakan salah jenis perpustakaan yang paling dekat dengan masyarakat karena letaknya di desa. Kehadiran perpustakaan desa seharusnya menjadi wadah yang berfungsi sebagai sarana pendidikan, informasi, rekreasi, dan juga pengembangan diri bagi masyarakat.

Namun, pada praktiknya pengembangan perpustakaan desa

selalu dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan teknologi. Beberapa kendala tersebut yang acapkali membuat perpustakaan desa tidak berkembang bahkan terkesan tertinggal perkembangan zaman. Jika kondisinya demikian, maka perpustakaan desa tidak akan dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

Di sisi lain, kesadaran akan pentingnya automasi perpustakaan sebagai salah satu upaya pengembangan layanan perpustakaan desa masih sangat rendah. Banyak perpustakaan desa yang dikelola secara manual tanpa ada sentuhan teknologi. Untuk itu, dalam proses pengelolaan perpustakaan desa dibutuhkan adanya sosok pengelola perpustakaan yang memiliki pola pikir maju dan mau berkembang.

Seyogianya, perpustakaan desa harus dikelola secara profesional, mengingat perpustakaan desa memiliki posisi strategis dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan desa, perlu adanya penyuluhan pentingnya pengembangan perpustakaan desa terautomasi di perpustakaan desa.

Kehadiran teknologi, khususnya sistem otomasi perpustakaan menjadikan rutinitas pustakawan/ petugas perpustakaan, yang dulunya didominasi tenaga manusia kini terbantuan dengan hadirnya teknologi (Mathar, 2020).

Menurut Cohn, Otomasi perpustakaan adalah sistem yang mengotomatiskan bagian dari tugas yang dilakukan di perpustakaan tradisional, seperti pemrosesan bahan, sirkulasi, katalogisasi akses publik (OPAC), pengadaan (akuisisi), manajemen penerbitan serial, dan pelaporan. Basis data perpustakaan berfungsi sebagai landasan untuk semua kegiatan tersebut (Cohn, 2001). Selain mampu mengefisinsikan dan mengefektivaskan kegiatan pengelolaan perpustakaan, automasi perpustakaan juga dapat mengurangi beban kerja pengelola perpustakaan. Dengan demikian, pengelola perpustakaan tersebut dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat (pemukim) dengan baik.

Perpustakaan Desa Demangrejo Kulon Progo merupakan salah satu perpustakaan desa yang berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanannya melalui penerapan teknologi automasi berbasis perangkat lunak. Salah satu perangkat

lunak yang dapat digunakan adalah SLiMS (*Senayan Library Management System*).

Perangkat SLiMS tersebut dikembangkan oleh Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2007. SLiMS adalah perangkat lunak aplikasi yang dikembangkan untuk memenuhi segala kebutuhan otomasi perpustakaan, seperti kegiatan pengelolaan perpustakaan. Aplikasi SLiMS bersifat web base sehingga implementasinya menggunakan sistem *web server* dan *client*, ini sangat mungkin untuk diterapkan supaya dapat diakses secara online melalui jaringan internet. Selain itu SLiMS juga merupakan salah satu produk dari *open source software* (Mulyadi, 2016).

Penyuluhan pentingnya Implementasi SLiMS di Perpustakaan Desa Demangrejo bertujuan untuk memberikan pemahaman bagaimana pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS dapat dilakukan di perpustakaan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan para pengelola perpustakaan dan pemangku kebijakan di desa Demangrejo memahami urgensi automasi perpustakaan dalam

rangka memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat.

Penyuluhan pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS menjadi penting sebagai tahap awal dalam rangkaian proses implementasi automasi perpustakaan di Demangrejo Kulon Progo. Bagaimanapun, dalam proses automasi dibutuhkan persiapan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya manusianya.

Lebih lanjut, Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses sosialisasi pengembangan perpustakaan terautomasi berbasis SLiMS di Perpustakaan Desa Demangrejo, Kulon Progo, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi selama proses tersebut.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal, 7 Maret 2024. Waktu dimulai pukul 09.00-11.35 WIB. Tempat kegiatan di ruang rapat Desa Demangrejo, Kulon Progo.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu *Pertama*, pengembangan materi penyuluhan ini oleh tim pelaksana pengabdian. *Kedua*, tanya jawab

seputar pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS. *Ketiga*, pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan desa Demangrejo Kulon Progo merupakan salah satu fasilitas baca yang disediakan oleh pemerintah desa Demangrejo guna mendukung pembinaan minat baca masyarakat. Sebagaimana dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 6 Tahun 2017 menyebutkan bahwa yang dimaksud perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/ kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Dalam upaya pengembangan perpustakaan, pemerintah desa Demangrejo menjalin kerjasama dengan berbagai stake holder, salah satunya dengan Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi,

Universitas Islam Mulia (UIM) Yogyakarta. Program kerjasama ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen dan mahasiswa dari UIM Yogyakarta.

Pada hari Kamis, tanggal 07 Maret 2024 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS di perpustakaan desa Demangrejo Kulon Progo. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola perpustakaan desa Demangrejo dan beberapa pengelola perpustakaan sekolah yang menjadi mitra kerja dan berada di desa Demangrejo.

Pelaksanaan penyuluhan tentang pentingnya pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS berjalan dengan baik. Proses penyuluhan ini dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama*, penilaian awal. Pada tahap ini dilakukan penilaian awal sejauh mana peserta memahami tentang automasi perpustakaan di perpustakaan desa Demangrejo, Kulon Progo. Pada tahap ini diketahui bagaimana kondisi pengelolaan perpustakaan desa Demangrejo Kulon Progo serta sejauh mana pemanfaat IT saat ini. *Kedua*, pelaksanaan penyuluhan. Pada tahap

ini disampaikan materi tentang bagaimana pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS. Sesi ini juga disertai dengan tanya jawab untuk menggali sejauh mana pemahaman para peserta terkait automasi perpustakaan prapenyuluhan dan pasca penyuluhan. *Ketiga*, evaluasi pasca penyuluhan. Setelah proses penyampaian materi penyuluhan selesai, dilakukan proses evaluasi sejauh mana manfaat dan juga kekurangan saat proses penyuluhan dilakukan.

Dari serangkaian proses tersebut, hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan sebagai berikut:

1. Peserta dapat mengetahui dan memahami bagaimana proses pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS
2. Peserta dapat mengetahui dan memahami mengapa perpustakaan desa membutuhkan adanya automasi perpustakaan beserta apa saja manfaat yang diperoleh
3. Peserta dapat mengetahui dan memahami komponen apa saja yang harus dipersiapkan, meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*)

4. Peserta dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara mendapatkan perangkat lunak automasi perpustakaan
5. Peserta dapat mengetahui dan memahami apa saja pertimbangan dalam pemilihan perangkat lunak (*software*) automasi perpustakaan
6. Peserta dapat mengetahui dan memahami apa saja fitur-fitur yang ada pada SLiMS
7. Peserta dapat mengetahui dan memahami bagaimana proses instalasi SLiMS di komputer

Kegiatan penyuluhan terkait pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS di perpustakaan desa Demangrejo ini menjadi pintu awal dalam upaya pengembangan perpustakaan desa terautomasi. Sebelum masuk pada tahap implementasi, para pengelola dan pemangku kebijakan di desa Demangrejo harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu apa itu automasi, bagaimana tahapannya, dan apa saja manfaatnya. Dengan demikian, mereka akan memiliki bekal yang cukup dalam pengembangan perpustakaan, khususnya di bidang teknologi informasi (IT).

Bagaimanapun, zaman terus berubah, perkembangan teknologi juga semakin masif. Perpustakaan desa dihadapkan pada berbagai tantangan. Dengan kegiatan adanya penyuluhan ini menjadi salah satu ikhtiar dalam membangun perpustakaan desa yang mampu melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pengembangan perpustakaan desa terautomasi berbasis SLiMS di Perpustakaan Desa Demangrejo, Kulon Progo, telah memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi para pengelola perpustakaan, baik pengelola perpustakaan desa Demangrejo maupun perpustakaan yang menjadi mitra kerja perpustakaan Demangrejo Kulonprogo. Dengan adanya automasi perpustakaan akan memberikan dampak pada peningkatan layanan perpustakaan, seperti proses manajemen koleksi, sirkulasi buku, dan layanan informasi menjadi lebih mudah dan efisien. SLiMS sebagai perangkat lunak *open-source*, melalui menu-menu yang terdapat di dalamnya mampu mengakomodasi kebutuhan perpustakaan desa dengan biaya yang

minimal namun memberikan hasil yang maksimal.

Kegiatan penyuluhan ini menjadi langkah strategis dalam upaya pengembangan perpustakaan desa Demangrejo Kulon Progo dalam bidang teknologi informasi (IT). Ke depan, masih diperlukan adanya kolaborasi dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan seluruh lapisan masyarakat. Kolaborasi ini dilakukan dalam rangka menjadikan perpustakaan desa Demangrejo sebagai garda depan informasi, pendidikan, penelitian, budaya, dan rekreasi di desa Demangrejo

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan

DAFTAR PUSTAKA

- Cohn, J. M. (2001). *Planning for integrated systems and technologies*. American: Neal-Schuman
- Mathar, Taufiq (2020). *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan*. Gowa: Alauddin University Press
- Mulyadi (2016). *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwarna, Wiji (2010) *Ilmu perpustakaan & kode etik pustakawan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media